

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MA Sunan Kalijaga Banyuanyar

Probolinggo

Sekolah Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga merupakan salah satu dari MA atau setaranya yang berlokasi di kecamatan banyuanyar, kabupaten probolinggo, provinsi jawa timur, kode Pos 67275. Lokasi Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga berada di Jln. Dusun Sekolahan Rt 11 Rw 04 Desa Banyuanyar Tengah, Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo.

MA Sunan Kalijaga adalah salah satu Madrasah Aliyah yang ada di bawah naungan kementerian Agama kabupaten probolinggo, Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga didirikan pada tahun 2005 atas usulan masyarakat setempat sehingga didirikan Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga.

Untuk menunjang visi dan misinya, Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga berusaha untuk menyediakan fasilitas dan kelengkapan madrasah untuk menunjang pembelajaran siswa yang efektif. Ada beberapa fasilitas yang telah dimiliki madrasah ini, antara lain: gedung milik sendiri, ruang perpustakaan, ruang istirahat, dan ada pula fasilitas-fasilitas olah raga yang disediakan untuk mengembangkan bakat siswa seperti tenis meja, lapangan

sepak bola, voly dan bulu tangkis. Lokasi tersebut berstatus milik Yayasan Tarbiyatul Islam Walisanga, dan Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga yang dipimpin oleh Kepala Madrasah yang bernama Bapak Jumali, S.Ag pada tahun 2005-2008 dan di tahun 2009-sekarang dipimpin oleh Bapak Hafidz, S.Ag.

b. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MA. SUNAN KALIJAGA
2. Alamat Madrasah : Banyuanyar Tengah, Banyuanyar, Probolinggo
3. Nomor Telepon : 081249630484
4. Nama Yayasan : Tarbiyatul Islam Wali Sanga
5. Status Madrasah : TerAkreditasi B
6. NPSN : 20584513
7. NSM : 131235130004
8. Tahun Berdiri : 2005
9. Nama Kepala Sekolah : Hafidz, S. Ag
10. Kurikulum Yang di Pakai : K-13
11. KBM : 07.00-12.40 WIB
12. Luas Tanah : 900 m²
13. Luas Bangunan : 72 m²

c. Visi dan Misi MA Sunan Kalijaga

1. Visi MA Sunan Kalijaga

“Terwujudnya pelayanan pendidikan yang optimal, berprestasi, terampil sehat serta beraklaqul karimah”

2. Misi MA Sunan Kalijaga

Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif, kreatif, kondusif dan demokratis melalui :

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif.
- b. Membekali keterampilan hidup sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan Iptek.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik melalui olah raga dan seni.
- d. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, tertib dan kondusif.

d. Tujuan MA Sunan Kalijaga

Tujuan Umum mengacu pada visi dan misi serta indikator-indikatornya dengan target yang dibidik meliputi :

1. Memiliki tenaga kependidikan yang menjadi contoh dan suri tauladan sesuai prinsip agama dan akhlakul karimah.
2. Memiliki tenaga kependidikan yang profesional, kreatif, aktif, disiplin, punya dedikasi (pengabdian) dan loyalitas (kesetiaan)

yang tinggi kepada lembaga dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab (amanah).

3. Kualitas pendidikan terus meningkat sejalan dengan prestasi akademik yang berkelanjutan.
4. Menumbuhkan kesadaran individu siswa untuk menempuh pendidikan dengan rajin dan aktif tanpa ada tekanan atau paksaan.
5. Mencetak siswa yang berprestasi dengan berbagai disiplin keilmuan dan berkarakter santri yang militan.
6. Menyiapkan siswa yang berkarakter, disiplin, jujur dan penuh tanggung jawab kepada diri dan lingkungannya.
7. Mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa dibuktikan dengan sifat, sikap dan perilaku sehari-hari.

e. Data Guru / Pegawai Tahun 2020/2021

- | | |
|-------------------------------------|------|
| 1. Pegawai / Guru Negeri | : - |
| 2. Guru Tetap | : 14 |
| 3. Guru Tidak Tetap | : - |
| 4. Tata Usaha | : 1 |
| 5. Tingkat Pendidikan Guru | |
| a. S1 Tarbiyah / Pendidikan | : 9 |
| b. S1 Non Tarbiyah / Non Pendidikan | : 5 |
| c. D-III | : 1 |

- d. D-II :-
- e. D-I :-
- f. SLTA :-

f. Data Siswa Tahun 2019/2020/2021

Tingkat Kelas	Rombel	2019/2020	2020/2021
Kelas X	1	16	28
Kelas XI	1	14	16
Kelas XII	1	37	14
Jumlah	3	67	58

2. Temuan Data

Untuk melihat gambaran tentang Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an. Maka berdasarkan hasil penelitian dilapangan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dapat di deskripsikan hasil temuan data sebagai berikut:

a. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an

Salah satu tujuan pembelajaran PAI adalah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, maka perlu adanya strategi dari guru dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam

meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik, maka peneliti melakukan wawancara di Sekolah MA Sunan Kalijaga.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits strategi guru PAI sangat penting untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik di MA Sunan Kalijaga Banyuwangi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hafidz, S.Ag selaku kepala sekolah:

“Strategi yang digunakan oleh guru PAI itu sangat penting, karena tidak semua guru di sekolah-sekolah memiliki komitmen untuk meningkatkan kompetensi siswanya dalam membaca Al-Qur'an, dan guru Al-Qur'an Hadits di sini saya lihat cukup tlaten kepada siswa. Guru itu harus melakukan strategi yang tepat agar dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Strategi yang kami gunakan di sini membiasakan siswa membaca surat-surat pendek dan mempraktekkan dalam pelafalan makhoriul huruf beserta tajwidnya.”⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut kegiatan membaca Al-Qur'an sangat penting bagi siswa, karena kemampuannya digunakan sebagai dasar atau pondasi dalam dirinya. Dan ketika melaksanakan proses kegiatan pembelajaran harus memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Sesuai pemaparan yang dipaparkan oleh kepala sekolah MA Sunan Kalijaga Bapak Hafidz, S.Ag terkait dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an.

⁶⁹Wawancara Dengan Bapak Hafidz, S.Ag Selaku Kepala Sekolah di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 20 Januari 2021.

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan Bapak H. Fauzan, S.Ag selaku guru Al-Qur'an Hadits di MA Sunan Kalijaga menyampaikan:

“Guru di sini harus memilih strategi yang sekiranya sesuai dengan kondisi siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Siswa yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan benar itu akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Guru disini diperbolehkan menggunakan strategi apa saja asalkan bisa meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di MA Sunan Kalijaga. Strategi yang kami gunakan disini membiasakan siswa membaca surat-surat pendek dan mempraktekkan dalam pelafalan makhorijul huruf beserta hukum bacaan tajwidnya.”⁷⁰

Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh peneliti tentang strategi guru dan kemampuan membaca Al-Qur'an itu sangat penting, karena sebagai Umat Muslim sudah menjadi kewajiban untuk bisa membaca Al-Qur'an, memahami maknanya, dan mengamalkan isi yang ada di dalamnya. Karena dengan membaca Al-Qur'an siswa diharapkan semakin mencintai Al-Qur'an, membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an, ingin mengetahui isi kandungan Al-Qur'an, dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai pemaparan di atas oleh kepala sekolah dan guru Al-Qur'an Hadits terkait dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an, Nurlaili selaku ketua kelas XI menyampaikan bahwa:

⁷⁰Wawancara Dengan Bapak H. Fauzan, S.Ag Selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 24 Januari 2021.

“Strategi yang digunakan seru, tidak membosankan, guru juga sangat bersahabat dengan siswa sehingga kami tidak kaku dan tidak merasa malu untuk bertanya ketika kurang paham dengan materi yang di jelaskan, guru juga sangat memperhatikan pemberian materi kepada siswa, tidak terlalu memforsir siswa, strategi guru dalam pembacaan Al-Qur’an adalah dengan belajar mengaji bersama teman kelas.”⁷¹

Pernyataan di atas perkuat oleh pendapat Fitria Ningsih selaku Ketua kelas XII juga menyampaikan:

“Strategi seperti belajar mengaji bersama teman kelas dan membaca surat-surat pendek sangat menyenangkan. Para guru juga sangat ramah kepada siswa, jadi ketika proses belajar tidak membosankan dan sangat menyenangkan, meskipun saya sulit untuk melafalkan makhorijul huruf dengan tepat, akan tetapi saya tetap semangat agar bisa melafalkan makhroj dengan tepat, karena belajar bersama-sama jadi lebih seru.”⁷²

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ketua kelas XI dan XII tersebut bahwa strategi yang digunakan guru Al-Qur’an Hadits itu tidak membosankan. Meskipun salah satu siswa sulit untuk melafalkan makhorijul huruf dengan tepat, akan tetapi siswa tersebut tetap berusaha agar bisa melafalkan makhroj dengan tepat, karena yang membuat siswa semangat untuk belajar salah satunya ialah belajar bersama teman kelas.

Kondisi siswa yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur’an tersebut kemampuannya berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Namun sekolah berupaya

⁷¹Wawancara Dengan Nurlaili Selaku Ketua Kelas XI di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 24 Januari 2021.

⁷²Wawancara Dengan Fitria Ningsih Selaku Ketua Kelas XII di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 24 Januari 2021.

untuk meningkatkan kompetensi peserta didik melalui strategi yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Syafaat, S. Pd.I selaku Waka Kurikulum di MA Sunan Kalijaga sebagai berikut:

“Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat berbeda-beda. Ada yang kurang tepat makhorijul huruf, ada yang kurang tepat panjang pendeknya, dan ada yang kurang dalam hukum bacaan tajwidnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan kurang yaitu mereka yang masih sangat terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Ada salah satu peserta didik yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dan setelah mendapatkan bimbingan dari guru Alhamdulillah ada peningkatan.”⁷³

Dalam membaca Al-Qur'an, perlu adanya strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa. Salah satu strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an pada siswa MA Sunan Kalijaga adalah dengan mempraktekkan dalam pelafalan makhorijul huruf.

Setiap guru PAI pasti mempunyai cara/strategi yang berbeda-beda dalam meningkatkan kompetensi siswa. Untuk meningkatkan kompetensi siswa di MA Sunan Kalijaga antara guru yang satu dengan yang lainnya dapat menggunakan strategi yang berbeda, namun pada intinya strategi yang digunakan harus mengarah kepada tujuan yang telah direncanakan. Mengenai hal

⁷³Wawancara Dengan Bapak Syafaat, S.Pd.I Selaku Waka Kurikulum di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 24 Januari 2021.

tersebut peneliti tanyakan kepada Bapak Hafidz, S.Ag selaku Kepala Sekolah menyampaikan:

“Memang di MA Sunan Kalijaga ini ada beberapa kesamaan strategi antara guru yang satu dengan yang lainnya, karena kesepakatan yang dibuat bersama. Namun untuk lebih menunjang keberhasilan belajar siswa dalam meningkatkan kompetensinya, antara guru yang satu dengan yang lainnya menambahkan dengan strategi lainnya yang sesuai dengan kreativitas guru dan kondisi siswa. Strategi yang biasanya kami gunakan disini membiasakan siswa membaca surat-surat pendek dan mempraktekkan dalam pelafalan makhorijul huruf.”⁷⁴

Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an maka peneliti juga melakukan wawancara kepada ketua Kelas X, XI, dan XII di MA Sunan Kalijaga. Kemampuan siswa sebelum diterapkannya strategi dari Guru Al-Qur’an Hadits, hal ini disampaikan oleh Rina Afkarina ketua kelas X bahwa:

“Belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, dan tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.”⁷⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Fitria Ningsih selaku ketua kelas XII di MA Sunan Kalijaga:

“Sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan teliti (panjang pendeknya), tapi masih kurang tepat dalam pelafalan makhorijul hurufnya.”⁷⁶

⁷⁴Wawancara Dengan Bapak Hafidz, S.Ag Selaku Kepala Sekolah di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 20 Januari 2021.

⁷⁵Wawancara Dengan Rina Afkarina Selaku Ketua Kelas X di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 24 Januari 2021.

⁷⁶Wawancara Dengan Fitria Ningsih Selaku Ketua Kelas XII di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 24 Januari 2021.

Strategi yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada saat proses kegiatan pembelajaran. Pernyataan ini disampaikan oleh Nurlaili selaku ketua kelas XI bahwasanya:

“Pada saat proses kegiatan pembelajaran, pertama-tama menulis Ayat suci Al-Qur'an yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dipelajari, kami diberikan tugas mencari hukum bacaan tajwid. Agar kita lebih mengetahui tentang hukum bacaan tajwid, setelah itu salah satu siswa membaca Ayat suci Al-Qur'an yang sudah ditulis, guru juga memberikan tugas dirumah untuk mencari hukum bacaan tajwid yang ada di dalam Ayat suci Al-Qur'an agar kita selalu berlatih.”⁷⁷

Strategi yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits saat proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini merupakan pernyataan yang disampaikan oleh Fitria Ningsih selaku ketua kelas XII MA Sunan Kalijaga sebagai berikut:

“Dengan adanya strategi yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits ketika proses pembelajaran, kami lebih mudah dan lebih paham dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya. Dan Alhamdulillah kami sekarang ada peningkatan tentang hukum bacaan tajwid.”⁷⁸

Untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an ada beberapa tujuan yang diharapkan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits diantaranya peserta didik diharapkan mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu

⁷⁷Wawancara Dengan Nurlaili Selaku Ketua Kelas XI di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 24 Januari 2021.

⁷⁸Wawancara Dengan Fitria Ningsih Selaku Ketua Kelas XII di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 24 Januari 2021.

tajwid dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bapak H.Fauzan,

S.Ag selaku Guru Al-Qur'an Hadits

“Materi yang diajarkan diantaranya hukum bacaan tajwid, makhorijul huruf, yang disesuaikan dengan materi Al-Qur'an Hadits. Namun dalam praktik membacanya tidak hanya mengacu pada makhorijul huruf akan tetapi juga mengacu pada hukum bacaan tajwid, siswa juga dibiasakan membaca dan menulis ayat suci Al-Qur'an dan guru memberikan tambahan pengetahuan mengenai bacaan hukum tajwid pada ayat suci Al-Qur'an yang dibaca tersebut.”⁷⁹

Perlu metode yang tepat yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Didalam kegiatan proses pembelajaran, metode pembelajaran dipilih atas dasar tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak H.Fauzan, S.Ag selaku Guru Al-Qur'an Hadits

“Di sini saya menggunakan metode seperti ceramah, metode kebiasaan (membaca surat-surat pendek), guru berhadapan langsung dengan siswa pada saat membaca Al-Qur'an dan saya juga menggunakan metode tanya jawab.”⁸⁰

Agar peserta didik memiliki semangat yang tinggi untuk belajar membaca Al-Qur'an, maka guru Al-Qur'an Hadits diharapkan memberikan motivasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, mempelajari isi kandungannya, serta manfaatnya untuk kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Kegiatan tersebut

⁷⁹Wawancara Dengan Bapak H. Fauzan, S.Ag Selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 24 Januari 2021.

⁸⁰Wawancara Dengan Bapak H. Fauzan, S.Ag Selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 24 Januari 2021.

dilakukan ketika membuka pembelajaran, ditengah proses pembelajaran, maupun diakhir proses pembelajaran. Misalnya, sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai peserta didik membaca surah Yasin secara bersama-sama. Hal ini disampaikan oleh Bapak Syafaat, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Guru disini pernah mengingatkan kepada siswa akan pentingnya mempelajari Al-Qur’an, manfaat membaca Al-Qur’an dan memahami isi kandungannya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kami disini juga mengingatkan kepada siswa untuk selalu melakukan shalat, jujur, dan yang bisa membawa kita dalam hal kebaikan. Karena zaman sekarang anak-anak pergaulan dan teknologinya semakin modern membuat mereka sering mengabaikan kewajiban-kewajiban dalam hal kebaikan, sehingga kami disini semua selalu mengingatkan peserta didik untuk melakukan hal-hal kebaikan salah satunya yaitu mempelajari Al-Qur’an.”⁸¹

Dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits guru menentukan Indikator keberhasilan siswa dijadikan sebagai bentuk keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran Al-Qur’an Hadits atau tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur’an siswa. Hal ini peneliti tanyakan kepada Bapak H.Fauzan, S.Ag selaku Guru Al-Qur’an Hadits menyampaikan:

“Yang menjadi indikator keberhasilan siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar dilihat dari cara membaca Al-Qur’an sesuai dengan ketepatan tajwidnya, sesuai dengan makhrajnya, dan dengan adab

⁸¹Wawancara Dengan Bapak Syafaat, S.Pd.I Selaku Waka Kurikulum di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 24 Januari 2021.

yang baik. Jika ada siswa yang dasar kemampuan membaca Al-Qur'annya sudah bagus dan ditambah latihan terus menerus maka akan menjadi poin plus.”⁸²

Setelah proses pembelajaran selesai guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui keberhasilan yang telah dipelajari. Evaluasi yang diberikan guru Al-Qur'an Hadits dalam belajar membaca Al-Qur'an. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Fitria Ningsih selaku ketua kelas XII.

“Siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an nanti diajari oleh temennya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, diberi tugas mencari hukum bacaan tajwid, siswa maju satu persatu membaca Ayat Suci Al-Qur'an yang sudah ditulis.”⁸³

Setelah selesai melakukan evaluasi pembelajaran maka guru akan mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an setelah diterapkannya strategi oleh guru PAI.

b. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an

Keberhasilan Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diajarkan oleh guru Al-Qur'an Hadits tidak lepas dari adanya faktor pendukung dalam menerapkan strategi, sehingga peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran tentu ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tersebut. Untuk

⁸²Wawancara Dengan Bapak H. Fauzan, S.Ag Selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 24 Januari 2021.

⁸³Wawancara Dengan Fitria Ningsih Selaku Ketua Kelas XII di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 24 Januari 2021.

mengetahui faktor pendukung dan penghambat Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa, maka peneliti melakukan wawancara kepada Informan di bawah ini :

1. Faktor Pendukung

Ketika proses pembelajaran ada faktor yang mendukung dalam penerapan strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini merupakan pernyataan yang disampaikan oleh Fitria Ningsih selaku ketua kelas XII menyampaikan bahwa:

“Kepedulian serta perhatian guru-guru disekolah yang menjadi pendukung saya dalam belajar. Dan dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits kita bisa mengetahui tentang makhorijul huruf dan hukum bacaan tajwid”⁸⁴

Pernyataan diatas diperkuat oleh Rina Afkarina selaku ketua kelas X menyampaikan bahwasanya:

“Kami senang belajar membaca Al-Qur'an, tiada hentinya kami semangat belajar, walaupun terkadang rasa bosan datang, namun kami selalu mengingat motivasi yang disampaikan oleh guru, belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya berguna untuk di dunia akan tetapi berguna di akhirat nanti”⁸⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Nurlaili selaku ketua kelas XI di MA Sunan Kalijaga menyampaikan bahwasanya:

“Kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran, karena guru-guru di MA Sunan Kalijaga bersahabat dengan siswa sehingga kami tidak kaku dan tidak merasa malu untuk

⁸⁴Wawancara Dengan Fitria Ningsih Selaku Ketua Kelas XII di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 24 Januari 2021.

⁸⁵Wawancara Dengan Rina Afkarina Selaku Ketua Kelas X di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 24 Januari 2021.

bertanya ketika kurang paham dengan materi yang di jelaskan,, belajar bersama teman kelas, dan di lingkungan siswa mayoritas terdapat TPQ dan tempat mengaji Al-Qur'an."⁸⁶

Minat dan motivasi siswa untuk terus selalu semangat belajar. Hal tersebut dipaparkan oleh Bapak Hafidz, S.Ag selaku kepala sekolah

“Dari pengamatan saya anak-anak antusias ketika diajak untuk belajar membaca Al-Qur'an walaupun sebagian masih ada anak-anak yang kelihatannya belum serius betul dalam mengikuti pembelajaran ini, namun kebanyakan siswa tampak lebih serius untuk belajar, karena para guru ramah terhadap siswa.”⁸⁷

Dalam melakukan suatu kegiatan tentunya sebuah sarana merupakan sesuatu yang penting demi berjalannya kegiatan tersebut, salah satunya adalah dengan adanya tempat atau gedung untuk melakukan suatu kegiatan tersebut. Sama halnya dengan melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Rosidi selaku Waka Sarana di MA Sunan Kalijaga

“Di MA Sunan Kalijaga terkait dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an sudah cukup memenuhi sarana, yaitu dengan adanya ruang kelas, buku-buku penunjang seperti buku LKS, tajwid, dan lain sebagainya.”⁸⁸

⁸⁶Wawancara Dengan Nurlaili Selaku Ketua kelas XI di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 24 Januari 2021.

⁸⁷Wawancara Dengan Bapak Hafidz, S.Ag Selaku Kepala Sekolah di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 20 Januari 2021.

⁸⁸Wawancara Dengan Bapak Rosidi Selaku Waka Sarana di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 24 Januari 2021.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung dalam melakukan suatu kegiatan agar berjalan dengan lancar dan mudah.

2. Faktor Penghambat

Ketika kita berbuat kebaikan atau berusaha menanamkan nilai kebaikan terhadap sesuatu biasanya tidak berjalan dengan mulus, akan tetapi di sisi lain pasti ada hambatan, seperti halnya siswa yang kurang fokus ketika proses pembelajaran. Hal ini merupakan pernyataan dari Bapak H.Fauzan selaku guru Al-Qur'an Hadits menyatakan:

“Ketika proses pembelajaran terkadang saya masih melihat siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan, biasanya siswa tersebut ngobrol dengan teman sebangkunya dan ngatuk, jadi kurang fokus terhadap materi yang disampaikan.”⁸⁹

Dalam proses pembelajaran pasti ada faktor yang menghambat proses pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hafidz, S.Ag selaku Kepala Sekolah kepada peneliti

“Kurang adanya respon atau kesadaran dari siswa akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an, siswa cenderung lebih tertarik kepada teknologi dan media sosial.”⁹⁰

Dari paparan yang dipaparkan oleh Bapak Hafidz, S.Ag selaku kepala sekolah, diatas sangat jelas bahwa faktor

⁸⁹Wawancara Dengan Bapak H. Fauzan, S.Ag Selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 24 Januari 2021.

⁹⁰Wawancara Dengan Bapak Hafidz, S.Ag Selaku Kepala Sekolah di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 20 Januari 2021.

penghambat dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an adalah dari pihak dari siswa yang memang kurang kesadaran akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an.

Hambatan siswa yang paling menonjol dalam kegiatan pembelajaran adalah keseringan terlambat memasuki kelas.

Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak Musyaffa', S.Pd selaku

Waka Kesiswaan

“Salah satu hambatan yang terjadi disekolah ini terkadang ada salah satu siswa tidak disiplin yaitu terlambat tiba disekolah dan terlambat ketika mengikuti proses pembelajaran. Disebabkan tingkat kesadarannya yang rendah dalam memahami akan pentingnya memanfaatkan waktu dalam belajar. Hukuman yang diberikan kepada siswa yang terlambat tersebut adalah berdiri didepan kelas selama 10 menit.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa guru yang tidak terbiasa memberikan hukuman yang sedikit berat kepada siswa yang terlambat, agar siswa yang terlambat tersebut bisa menghargai waktu dan senantiasa mentaati peraturan yang berlaku.

Didalam membaca Al-Qur'an tentu ada kesulitan yang ditemui pada saat proses pembelajaran. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Fitria Ningsih selaku ketua kelas XII

“Pada saat membaca Al-Qur'an kurang tepat dalam pembacaan makhorijul huruf, mulai adanya covid ini kita

⁹¹Wawancara Dengan Bapak Musyaffa, S.Pd Selaku Waka Kesiswaan di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 24 Januari 2021.

kurang belajar, sehingga yang masih belum paham tidak tau.”⁹²

Pernyataan diatas diperkuat oleh Rina Afkarina selaku ketua kelas X, sebagai berikut :

“Terkadang kurang tepat dalam pelafalan makhorijul huruf dan Hukum bacaan tajwidnya, karena menurut saya dalam pelafalan makhrorijul huruf yang tepat itu sangat sulit, akan tetapi kalau belajar terus menerus dalam pelafalan makhorijul huruf Insya Allah bisa/tepat.”⁹³

Berdasarkan wawancara diatas terlihat bahwa siswa kesulitan dalam melafalkan makhorijul huruf yang tepat.

Faktor penghambat dalam suatu kegiatan pasti ada, begitu pula di MA Sunan Kalijaga hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran adalah siswa yang sering ramai saat proses pembelajaran.

Dalam setiap pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa. Oleh sebab itu, perlu adanya solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Pernyataan ini di sampaikan oleh Bapak Hafidz, S.Ag selaku kepala sekolah:

“Guru Al-Qur'an Hadits memberikan motivasi yang berkaitan dengan pentingnya membaca Al-Qur'an dan meminta bantuan kepada siswa yang sudah bisa membaca

⁹²Wawancara Dengan Fitria Ningsih Selaku Ketua Kelas XII di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 24 Januari 2021.

⁹³Wawancara Dengan Rina Afkarina Selaku Ketua Kelas X di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 24 Januari 2021.

Al-Qur'an dengan baik untuk mengajari temannya yang belum bisa"⁹⁴

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika siswa kurang fokus, ngantuk, dan ngobrol dengan teman sebangkunya. Hal tersebut merupakan pernyataan dari Bapak

H. Fauzan selaku guru Al-Qur'an Hadits menyampaikan:

“Ketika proses kegiatan pembelajaran terkadang saya melihat siswa yang kurang fokus, ngobrol dengan teman sebangkunya, dan ngantuk. Hal tersebut biasanya yang saya lakukan dengan mendekati siswa tersebut untuk mengingatkan supaya ketika belajar benar-benar memperhatikan dan terkadang saya hanya melihat (memandang) siswa yang kurang fokus tersebut.”⁹⁵

Dari pemaparan diatas sudah jelas bahwa hal tersebut bertujuan agar siswa ketika belajar lebih memperhatikan dan lebih fokus, supaya mendapat ilmu yang bermanfaat khususnya dalam hal lancar membaca Al-Qur'an.

B. Pembahasan

1. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an di MA Sunan Kalijaga

Dalam proses pembelajaran yang baik diperlukan sebuah metode atau strategi supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik. Strategi yang digunakan pertama menentukan tujuan yang ingin dicapai, kedua memilih metode dan strategi sesuai dengan kemampuan siswa, ketiga

⁹⁴Wawancara Dengan Bapak Hafidz, S.Ag Selaku Kepala Sekolah di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 20 Januari 2021.

⁹⁵Wawancara Dengan Bapak H. Fauzan, S.Ag Selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MA Sunan Kalijaga Pada Tanggal 24 Januari 2021.

menentukan indikator keberhasilan. Tujuan yang diharapkan atau yang ingin dicapai adalah meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang dijadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi umat manusia.

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode. Namun jika dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa di artikan sebagai suatu kegiatan proses pembelajaran antara guru dan murid untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁹⁶ Kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap jiwa muslim adalah mampu dalam membaca dan melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an.⁹⁷

Strategi di MA Sunan Kalijaga ini di pilih oleh guru PAI untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Strategi yang biasanya digunakan di MA Sunan Kalijaga adalah membiasakan siswa membaca surat-surat pendek dan mempraktekkan makhoriul huruf beserta bacaan tajwid, metode yang digunakan adalah metode pembiasaan, metode ceramah, dan metode penugasan. Strategi dan metode tersebut diterapkan dengan baik karena untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an dengan baik, diperlukan latihan yang terus-menerus agar

⁹⁶Rama Joni, Dkk, "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa", *Journal Of Education And Instruction*, Vol. 3, No.1 (2020), 70.

⁹⁷*Ibid.*, 60.

semakin meningkat kompetensi bacaannya serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator keberhasilan siswa bisa dilihat dari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dilihat, membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketepatan tajwidnya, sesuai dengan makhrajnya, dan dengan adab yang baik.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang belajar membaca Al-Qur'an pasti dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan penghambat. Keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang sifatnya mendorong, menunjang, membantu, dan sebagainya terjadinya sesuatu. Adapun faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca AlQur'an diantaranya :

1. Kepedulian para guru
2. Sarana dan prasarana cukup memadai
3. Para guru ramah terhadap siswa
4. Kemauan dari siswa karena ada motivasi dari guru

b. Faktor penghambat

Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah yang bisa menjadikan lambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

1. kurang kesadaran dari siswa akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an.
2. Kurang berkonsentrasi ketika dalam proses pembelajaran.
3. Adanya salah satu siswa tidak disiplin datang kesekolah atau terlambat ketika mengikuti proses pembelajaran.
4. Sulit dalam melafalkan makhroj.

Faktor penghambat dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Setelah diingatkan oleh para guru kepada siswa, diantara mereka mulai ada yang semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, usaha yang dilakukan oleh guru agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai, guru selalu mengingatkan kepada siswa akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an. Meskipun terkadang guru kurang mendapatkan respon dari siswa terhadap usaha untuk memperhatikan perkembangan siswa, namun ini harus tetap dilakukan oleh guru agar siswa cepat berkembang cukup baik.